

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Erha

Guru SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman
erha372@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V tahun pelajaran 2012/2013 ini bertujuan untuk mendapat gambaran bagaimana perbaikan pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar dan disiplin siswa melalui metode percobaan (eksperimen). Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember tahun 2012. Jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 orang perempuan dan waktu pelaksanaan terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari data yang diperoleh, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran belum begitu memuaskan. Hanya 6 siswa dari 23 siswa kelas V yang mendapat nilai memuaskan pada siklus I. Pada siklus II lebih menekankan pada kegiatan penjelasan dengan menggunakan metode eksperimen sehingga Nilai siswa lebih meningkat dan Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Sehingga bisa dikatakan berhasil karena dari 20 siswa hanya 1 siswa mendapatkan nilai di bawah 60 atau dibawah enam. Penggunaan materi pelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode mengajar bervariasi yang optimal dapat memberikan rangsangan kreatifitas siswa, sehingga suasana kelas kondusif, maka terciptalah suasana pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan.

Kata kunci: Metode Eksperimen, Hasil belajar, IPA

PENDAHULUAN

Permasalahan tentang pendidikan merupakan masalah yang sering dibicarakan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari masyarakat yang belum tahu pentingnya pendidikan sampai pada masyarakat yang memang benar sudah memahami pentingnya pendidikan.

Sesungguhnya sebagian dari mereka memang tidak tahu tentang apa dan bagaimana pendidikan itu. Dengan pandangan berbagai masyarakat yang sangat majemuk itulah muncul bahwa seolah-olah rendahnya mutu pendidikan itu adalah kebobrokan seorang guru, sebab masyarakat selalu mengatakan bahwa guru adalah ujung tombak

keberhasilan pendidikan di sekolah. Sangatlah tidak adil jika semua kesalahan itu berada pada seorang guru. Sebab sebaik apapun guru tanpa ditunjang oleh sarana dan prasarana ataupun lebih penting lagi adalah lingkungan yang mendukung sampai kapanpun pendidikan tetap seperti semula.

Karena itu sengaja penulis pada kesempatan ini memberikan sumbangsinya tentang apa yang berhubungan dengan langkah dan strategi guru di sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar. Saat ini masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan keberhasilan mengajar di sekolah pada saat ini adalah Strategi apa yang tepat dalam Proses Belajar Mengajar untuk membangkitkan aktifitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar.

Semua ini terlihat bahwa siswa kelas V SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dalam belajar tidak mampu mengungkapkan ide-ide baru, tetapi hanya menerima apa adanya dari guru. Sehingga dari tugas dan latihan yang diberikan guru sebagian besar siswa tidak menguasai materi. Pada mata pelajaran IPA dari 23 siswa hanya 7 siswa yang mendapat nilai diatas 6,00. Melihat kondisi yang seperti ini perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Cara yang paling tepat adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas .

Menurut Hamsyah B. Uno (2006) dalam bukunya yang berjudul, Menjadi Guru Profesional mengatakan bahwa sebagai tenaga pengajar (guru) aktivitas kegiatannya tidak dapat dilepaskan dengan proses pembelajaran. Dalam hal ini barangkali masih terdapat berbagai kekurangan dari proses pembelajaran tersebut, seperti penggunaan metode pembelajaran, sarana pembelajaran,

cara penyampaian materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang. Oleh sebab itu penulis perlu mengadakan Penelitian Tindakan (Action Research). Stringer (1996:9) dalam bukunya yang berjudul, Menjadi Guru Profesional mengatakan bahwa “Actien Researh merupakan Disiplined Inquiry which seeks focused efforts to improve the quality of people, sorganizational, community and family lives”. berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian Tindakan merupakan sebuah upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki keadaan atau memecahkan masalah yang dihadapi atau secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan Penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan melakukan tindakan secara kolaborasi. disinilah dapat kita temui diantaranya adalah bagaimana guru menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi.

Sund and Trowbridge (1973) dalam bukunya yang berjudul, Menjadi Guru Profesional mengemukakan bahwa penerapan metode Eksperimen dapat dilakukan secara terpimpin, bebas dan bebas termodifikasi. Dalam kasus ini setelah penulis menemukan berbagai masalah dikelas berdasarkan pengamatan supervisor II yang telah mengadakan pengamatan maka perlu mengadakan penelitian dan tindak lanjut dalam bentuk laporan.

Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dari hasil evaluasi yang diperoleh hanya 6 siswa dari 23 siswa yang mendapat nilai di atas 6,00. Hal ini disebabkan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat PBM berlangsung.

Setelah melalui kajian dan diskusi dengan supervisor II disimpulkan bahwa penyebab siswa kurang

menguasai Mata Pelajaran IPA yang diajarkan adalah:

1. Tidak dilibatkannya siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa cenderung pasif.
2. Banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan latihan yang diberikan guru.
3. Hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara langsung
4. Anak belum terlibat langsung dalam proses belajar mengajar
5. Tingkat perhatian siswa dalam pembelajaran terlalu rendah

Dan dari hasil diskusi dengan supervisor dan teman sejawat di temukan beberapa masalah diantaranya yaitu :

1. Guru dalam memberikan dan menjelaskan materi terlalu monoton.
2. Guru memberikan pembelajaran dengan metode yang kurang tepat

untuk materi pelajaran pecahan dalam pemecahan masalah.

3. Guru tidak memotivasi siswa untuk belajar.
4. Guru Tidak melibatkannya selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa cenderung pasif.

Tetapi penulis berdasarkan diskusi dengan supervisor II membuat suatu keputusan untuk mengajar dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya adalah menggunakan metode eksperimen. Karena metode eksperimen adalah metode penemuan di mana siswa yang menemukan materi yang diajarkan, jadi pada pelajaran IPA model pembelajaran eksperimen sangat sesuai, dan juga setelah penulis diskusi bersama supervisor II karakteristik siswa pada SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi model pembelajaran ini yang paling pas digunakan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian metode Eksperimen

Salah satu metode penelitian adalah eksperimen. Untuk dapat melaksanakan suatu eksperimen yang baik, perlu dipahami terlebih dahulu segala sesuatu yang berkaitan dengan komponen-komponen eksperimen. Baik yang berkaitan dengan jenis-jenis variabel, hakekat eksperimen, karakteristik, tujuan, syarat-syarat eksperimen, langkah-langkah penelitian eksperimen, dan bentuk-bentuk desain penelitian eksperimen.

Dalam penelitian eksperimen dikenal beberapa variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi, keadaan, faktor, perlakuan, atau tindakan yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil

eksperimen. Variabel yang berkaitan secara langsung dan diberlakukan untuk mengetahui suatu keadaan tertentu dan diharapkan mendapatkan dampak/akibat dari eksperimen sering disebut variabel eksperimental (*treatment variable*), dan variabel yang tidak dengan sengaja dilakukan tetapi dapat memengaruhi hasil eksperimen disebut variabel noneksperimental.

Variabel eksperimental adalah kondisi yang hendak diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap suatu gejala. Untuk mengetahui pengaruh variabel itu, kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimental dan kontrol dikenakan variabel eksperimen yang berbeda atau yang bervariasi.

Hakekat penelitian eksperimen (*experimental research*) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan (Alsa 2004). Menurut Hadi (1985) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Sejalan dengan hal tersebut, Latipun (2002) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*) (Sukardi 2011:179).

Selanjutnya, metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono 2011:72). Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain.

B. Tujuan Penelitian Eksperimen

Tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu

dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Misalnya, suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai/membuktikan pengaruh perlakuan pendidikan (pembelajaran dengan metode *problem solving*) terhadap prestasi belajar dan kemampuan komunikasi matematika pada siswa SD atau untuk menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh perlakuan tersebut jika dibandingkan dengan metode konvensional. Selanjutnya, tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment*, dan diartikan sebagai semua tindakan, semua variasi atau pemberian kondisi yang akan dinilai/diketahui pengaruhnya. Sedangkan yang dimaksud dengan menilai tidak terbatas pada mengukur atau melakukan deskripsi atas pengaruh *treatment* yang dicobakan tetapi juga ingin menguji sampai seberapa besar tingkat signifikansinya (kebermaknaan atau berarti tidaknya) pengaruh tersebut jika dibandingkan dengan kelompok yang sama tetapi diberi perlakuan yang berbeda.

Sebuah penelitian dapat berjalan baik dan memberikan hasil yang akurat jika dilaksanakan dengan mengikuti kaidah tertentu. Seperti halnya dengan penelitian eksperimen, akan memberikan hasil yang valid jika dilaksanakan dengan mengikuti syarat-syarat yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, Wilhelm Wundt dalam Alsa (2004) mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian eksperimental, yaitu:

1. Peneliti harus dapat menentukan secara sengaja kapan dan di mana ia akan melakukan penelitian;
2. Penelitian terhadap hal yang sama harus dapat diulang dalam kondisi yang sama;

3. Peneliti harus dapat memanipulasi (mengubah, mengontrol) variabel yang diteliti sesuai dengan yang dikehendakinya;
4. Diperlukan kelompok pembandingan (*control group*) selain kelompok yang diberi perlakuan (*experimental group*).

Langkah-langkah dalam penelitian eksperimen pada dasarnya hampir sama dengan penelitian lainnya. Menurut Gay (1982 : 201) langkah-langkah dalam penelitian eksperimen yang perlu ditekankan adalah sebagai berikut :

- (a) Adanya permasalahan yang signifikan untuk diteliti.
- (b) Pemilihan subjek yang cukup untuk dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- (c) Pembuatan atau pengembangan instrumen.
- (d) Pemilihan desain penelitian.
- (e) Eksekusi prosedur.
- (f) Melakukan analisis data.
- (g) Memformulasikan simpulan.

C. Pembelajaran IPA

Pengetahuan alam sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Tempat dan waktu Penelitian

Proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas V SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Pada bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember tahun 2012. Dimana

tentang alam semesta dengan segala isinya (Darmojo, 1992: 3)

Selain itu, Nash 1993 (Darmojo, 1992: 3) dalam bukunya *The Nature of Sciences*, menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.

Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten. Selanjutnya Winaputra (1992:123) mengemukakan bahwa tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah. Jadi, kesimpulan dari uraian di atas sains adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai objek serta menggunakan metode eksperimen.

ada 23 jumlah siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 orang perempuan. Dan waktu pelaksanaan pada akan penulis laksanakan pada bulan oktober mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran terlihat dalam tabel I berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran IPA

| Hari / tanggal | Jam | Mata Pelajaran | Siklus | | |
|-------------------------|---------------|----------------|--------|---|----|
| | | | Pra | I | II |
| Selasa, 02 Oktober 2012 | 07.30 – 08.40 | IPA | √ | | |
| Selasa, 09 Oktober 2012 | 07.30 – 08.40 | IPA | | √ | |
| Rabu, 17 Oktober 2012 | 07.30 – 08.40 | IPA | | | √ |

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran IPA dilaksanakan di kelas V SDN 012 Lebu Lurus yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2011. Rencana perbaikan tersebut dilakukan pra siklus, siklus I dan siklus II untuk mata pelajaran IPA.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pra Siklus

1. Pendahuluan
 - Apersepsi dan Motivasi : Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan
2. Kegiatan Inti
 1. Siswa dapat Memahami peta konsep tentang tumbuhan hijau
 2. Memahami proses pembuatan makanan pada tumbuhan sebagai fotosintesis
 3. Mengetahui bahan-bahan yang diperlukan tumbuhan untuk membuat makanan
 - air → diperoleh melalui akar
 - karbon dioksida → masuk dari udara melalui stomata dan lentisel
 - cahaya matahari → diserap oleh klorofil
 4. Mengetahui proses pengubahan air dan karbondioksida menjadi karbohidrat (perhatikan gambar)
 5. Mengetahui hasil fotosintesis berupa

- Karbohidrat
 - oksigen
6. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 3. Penutup
 1. Mengulang proses fotosintesis
 2. Proses pembuatan makanan pada tumbuhan dengan bantuan cahaya disebut fotosintesis
 3. Hasil fotosintesis adalah karbohidrat dan oksigen

Siklu I

1. Pendahuluan
 - Apersepsi dan Motivasi :
 - a. Menagih tugas
 - b. Mengulang materi pertemuan sebelumnya
 Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan
2. Kegiatan Inti
 1. Guru menyebutkan secara ringkas tentang tempat menyimpan makanan cadangan pada tumbuhan
 - a. di dalam umbi
 - b. di dalam buah
 - c. di dalam biji
 - d. di dalam batang
 2. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
 3. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

4. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 5. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
3. Penutup
1. Memberikan kesimpulan
 - Makanan cadangan disimpan di dalam umbi, buah, biji dan batang

Siklus II

1. Pendahuluan
Apersepsi dan Motivasi :
Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan
2. Kegiatan Inti
 1. Menyebutkan bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan
 - a. Daun-daunan
 - b. Bunga-bunga
 - c. Umbi-umbian
 - d. Tunas
 - e. Biji
 2. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

3. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 4. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 5. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 6. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
3. Penutup
Bagian tumbuhan yang menjadi sumber makanan adalah daun, bunga, buah, umbi, tunas dan biji.

C. Teknis Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I, dan siklus II maka diperoleh analisis data yang akurat yang dapat menjadi tolok ukur bagi guru untuk melaksanakan tindakan kelas, dan dapat dijadikan perbandingan untuk perbaikan kedepannya. Untuk lebih rincinya dapat di lihat pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pada siklus I rata – rata siswa kurang mengerti dengan apa yang telah disampaikan guru dan masih di lihat banyak siswa yang bingung dengan cara mengidentifikasi jenis tumbuhan hijau sehingga nilai siswa pada siklus I sangat rendah rata – ratanya hanya mencapai 56,30 berdasarkan temuan observasi hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru hanya bisa menarik sedikit perhatian siswa.

Setelah dilakukan siklus II penulis melihat sudah banyak siswa yang telah paham dengan apa yang telah di jelaskan guru dengan menggunakan metode Eksperimen dan dan siswa juga telah berperan aktif dalam pembelajaran IPA Materi tumbuhan hijau. Dengan demikian nilai rata – rata siswa telah secara otomatis meningkat, dimana pada siklus I nilai rata – ratanya hanya 56,30 sedangkan pada siklus II nilai rata – rata siswa telah mencapai 77,83.

Dari hasil pengolahan data diatas Hasil yang dilaksanakan di SDN 012 Lebu Lurus di kelas V bidang studi IPA dari dua siklus

perbaikan pembelajaran IPA dengan materi tumbuhan hijau diperoleh data akhir sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai belajar IPA Pra siklus, siklus I dan siklus II dari nilai ulangan harian dikelas V SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

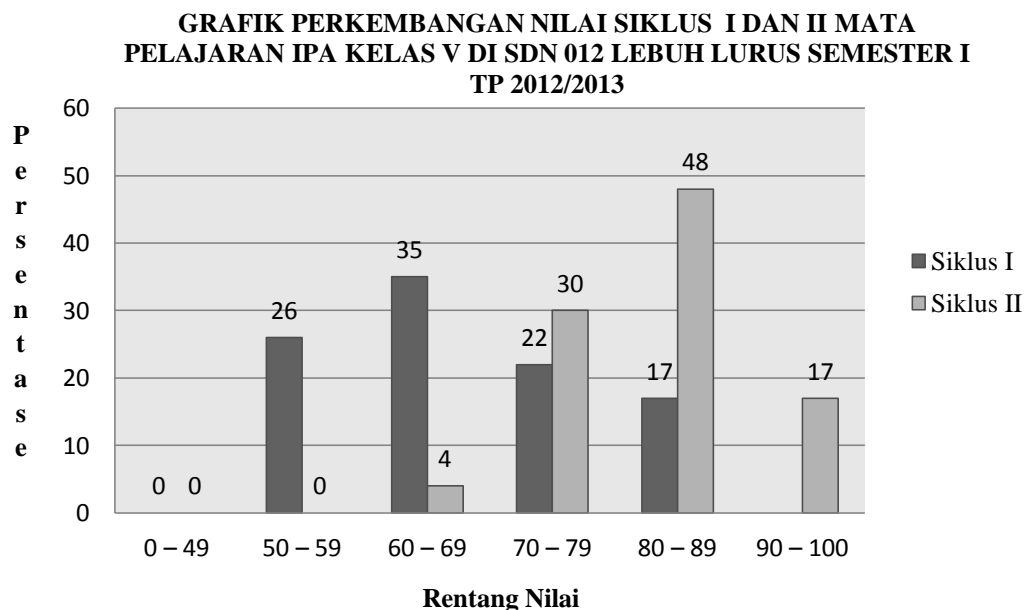
| NO. | NAMA | L/P | TEMUAN / HASIL | | | KET |
|-------------------|------------------|-----|----------------|----------|-----------|-----|
| | | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | |
| 1 | Asma Rita | P | 40 | 50 | 70 | |
| 2 | Erza Linda | P | 40 | 50 | 80 | |
| 3 | Nurlela | P | 40 | 50 | 70 | |
| 4 | Aldi Putra | L | 50 | 50 | 70 | |
| 5 | Putriani | P | 50 | 70 | 70 | |
| 6 | Putri Rhayu | P | 50 | 50 | 70 | |
| 7 | Rio | L | 40 | 50 | 60 | |
| 8 | Saprida | P | 70 | 80 | 90 | |
| 9 | Wandika | L | 50 | 60 | 60 | |
| 10 | Aprimiati | P | 50 | 60 | 60 | |
| 11 | Ardi Saputra | L | 60 | 60 | 70 | |
| 12 | Erni Susilawati | P | 40 | 60 | 60 | |
| 13 | Erni | P | 60 | 80 | 90 | |
| 14 | Hendri | L | 70 | 70 | 80 | |
| 15 | Imron Rusadi | L | 50 | 60 | 60 | |
| 16 | Julia Andipa | P | 70 | 80 | 90 | |
| 17 | Dita Yusputriani | P | 65 | 65 | 70 | |
| 18 | Musiman | L | 70 | 70 | 80 | |
| 19 | Nola Sapitri | P | 70 | 75 | 80 | |
| 20 | Yogi Rija Landra | L | 60 | 65 | 70 | |
| 21 | Yupika | P | 70 | 70 | 80 | |
| 22 | Anggi Lestari | L | 70 | 80 | 80 | |
| 23 | Indrima Yanis | P | 60 | 65 | 70 | |
| Jumlah Nilai | | | 1295 | 1470 | 1790 | |
| Nilai Rata - rata | | | 56.30 | 63.91 | 77.83 | |

Tabel 3. Nilai hasil belajar siswa Pra Siklus, siklus I dan II pada interval

| No. | % Interval Rentang Nilai | Kategori | Siklus Ke | | | | | |
|--------------|--------------------------|---------------|-----------|----|-------|----|-------|----|
| | | | Pra | | I | | II | |
| | | | Inv. | % | Inv. | % | Inv. | % |
| 1 | 90 – 100 | Istimewah | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 17 |
| 2 | 80 – 89 | Amat baik | 0 | 0 | 4 | 17 | 11 | 48 |
| 3 | 70 – 79 | Baik | 6 | 26 | 5 | 22 | 7 | 30 |
| 4 | 60 – 69 | Cukup | 6 | 26 | 8 | 35 | 1 | 4 |
| 5 | 50 – 59 | Kurang | 6 | 26 | 6 | 26 | 0 | 0 |
| 6 | 0 – 49 | Kurang sekali | 5 | 22 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah siswa | | | 23 | | 23 | | 23 | |
| Rata-rata | | | 56.30 | | 63.91 | | 77.83 | |
| Kategori | | | Kurang | | Cukup | | Baik | |

Dari tabel di atas dapat kita lihat perkembangan nilai siswa bahwa pada siklus I nilai siswa antara lain ; tidak ada yang mendapatkan Istimewa, hanya 4 (17 %) siswa yang mendapatkan nilai amat baik, yang mendapatkan nilai cukup ada 8 (35 %) dan yang mendapatkan nilai kurang ada 6 (26 %) siswa dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang sekali. dengan nilai rata – rata 63,91 sehingga dapat di nilai bahwa siklus I pembelajaran IPA dapat dikatakan Kurang.

Setelah siklus II dilaksanakan maka nilai siswa meningkat antara lain siswa yang mendapatkan nilai istimewa ada 4 (17 %) siswa, 11 (48 %) siswa yang mendapatkan nilai amat baik, ada 7 (30%) ,dan yang mendapatkan nilai baik , dan siswa yang mendapatkan nilai cukup ada 1 (4%) siswa , dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang apa lagi kurang sekali. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik I sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Hasil Nilai Belajar IPA Pada Siklus I dan Siklus II dari Nilai Kelas V SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Dapat kita lihat perkembangan pembelajaran dari siklus I dan II, pada siklus I siswa yang mendapatkan grafik tertinggi terjadi pada nilai 60 - 69 yaitu 35% dan setelah dilakukan siklus II maka grafik tertinggi siswa terdapat pada nilai 80 -89 yakni 48% dengan demikian peningkatan belajar siswa lebih kurang 35% . Maka dari itu guru merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Ini menunjukkan para guru sudah berusaha memotivasi siswa terlibat dalam permasalahan dan aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Selain pada saat berdiskusi siswa terlihat lebih aktif dan melakukan kerja sama yang baik. Tetapi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi pada siklus II dilakukan perubahan tindakan yaitu guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan metode eksperimen siswa

mencari permasalahan nyata yang ada dilingkungannya sesuai dengan materi yang diberikan.

B. Hasil Temuan dan Refleksi

Dari data yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran tabel II, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran belum begitu memuaskan karena hanya 6 siswa dari 23 siswa kelas V yang mendapat nilai memuaskan. Sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada siklus II ini guru lebih menekankan pada kegiatan penjelasan dengan menggunakan metode eksperimen sehingga Nilai siswa lebih meningkat dan Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus II bisa dikatakan berhasil karena dari 20 siswa hanya 1 siswa mendapatkan nilai di bawah 60 atau dibawah enam.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan telah selesainya kegiatan perbaikan ini, berdasarkan tahap pelaksanaan mulai dari Siklus I (pertama) sampai dengan Siklus II (kedua). Penulis menarik suatu kesimpulan :

1. Setelah melaksanakan Siklus I (pertama) hasil nilai yang diperoleh adalah rata-rata 56,30 dengan persentase ketuntasan 25,00%. Hal ini belum maksimal, , sehingga masih banyak siswa yang kurang mendengar penjelasan guru.
2. Siklus II (kedua) mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik ini terlihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa rata-rata 77,83 dengan persentase ketuntasan 98%, sehingga kenaikan ini sangat baik, nilai ini didapatkan karena siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.
3. Penggunaan materi pelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode mengajar bervariasi yang optimal dapat memberikan rangsangan kreatifitas siswa, sehingga suasana kelas kondusif, maka terciptalah suasana Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM).

B. Saran

1. Guru dalam mengajar hendaknya melibatkan siswa secara aktif, agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku yang baik.
2. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya siswa dimotivasi untuk mampu mengungkapkan ide dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih mampu mengkonsentrasikan ide dan pengalamannya ke dalam konsep pelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga di dalam mengajar dapat berperan sebagai fasilitator dan moifator yang bisa memberikan dan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pertanyaan dan memotivasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. (2004) *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jacob, L.C. (1985). *Introduction to Research in Education*. 3rdEdition. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Fred N. Kerlinger. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gay, L.R. (1983). *Educational Research Competencies for*

- Analisis & Application. Edition.*
Ohio: A Bell & Howell Company.
- Hadi, Sutrisno. (1985) *Metodologi Research Jilid 4*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Latipun. (2002) *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Ross, S.M., & Morrison, G.R. (2003). *Experimental Research Methods*. In D. Jonassen (Ed.) *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*. (2nd Ed.). (pp 1021-1043). Mahwah Nj: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.